

Pemanfaatan Instrumen Portofolio pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Ukur Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas VII

Siti Rohmatun, Liana Rochmatul Wachidah

Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Madura
sitirohmatun084@gmail.com, lianarwachidah@iainmadura.ac.id.

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Evaluation of learning plays a crucial role in education, serving to examine and enhance the quality of teaching and learning activities. This research aims to develop a portfolio assessment tool that demonstrates high validity, usability, and effectiveness in assessing the descriptive writing skills of seventh-grade students at SMP Plus Al-Ibrohimi. Additionally, the instrument is designed to reflect multiple intelligences, with a particular focus on linguistic intelligence. Employing a qualitative descriptive methodology, the data were collected through observations and interviews. Findings from a study involving 21 seventh-grade student show that portofolio assessment offers a thorough insigh into students' writing skills. From this group, a purposive sampling technique selected 8 students to represent varying proficiency levels-high, moderate, and low. The portofolio tool effectively encompasses elements such as vocabulary choice, sentence contruction, stylistic features, and the depth of descriptive content. In addition to evaluating the final outcomes, it also serves as an effective means to monitoring the learning process and track students' progress over time. Consequently, the portfolio functions both as an evaluative instrument and as a learning aid that supports the enhancement of students' writing capabilities.

Keywords: *instruments for assessing portfolios, various types of intelligence, learning the Indonesian language.*

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk mengkaji serta meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk merancang instrumen penilaian portofolio yang memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas tinggi dalam mengukur kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Plus Al-Ibrohimi. Instrumen tersebut juga diharapkan mampu merefleksikan kecerdasan majemuk, khususnya kecerdasan linguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil studi dengan populasi sebanyak 21 siswa kelas VII menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap kemampuan menulis siswa. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling sebanyak 8 siswa yang mewakili Tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Instrument portofolio ini mampu mencakup aspek diksi, struktur kalimat, gaya penulisan, serta kedalaman deskripsi. Selain menilai hasil akhir, instrumen ini juga efektif untuk memantau proses belajar dan perkembangan siswa secara berkesinambungan. Dengan demikian, portofolio berperan ganda sebagai alat evaluasi dan sarana pembelajaran yang mendorong peningkatan kualitas kemampuan menulis. Guru dianjurkan untuk menerapkan penilaian portofolio secara berkelanjutan dan memperluas pengembangan instrumen sejenis guna menunjang keterampilan berbahasa lainnya.

Kata kunci: instrumen penilaian portofolio, kecerdasan majemuk, pembelajaran bahasa Indonesia.



PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses yang terstruktur, menyeluruh, dan berkesinambungan guna menilai keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi bukan sekadar alat ukur pencapaian, tetapi juga dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan (Tabun, 2021). Proses ini melibatkan berbagai unsur penting dalam pembelajaran, seperti peserta didik, pendidik, bahan ajar, media, serta lingkungan belajar yang mendukung. Informasi yang diperoleh dari evaluasi memungkinkan guru untuk menyimpulkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan menetapkan tindak lanjut yang sesuai (Busnawir, 2025). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang evaluasi menjadi kewajiban bagi setiap pendidik. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai sejauh mana komponen pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti tujuan pembelajaran, materi, strategi, media, serta kondisi lingkungan belajar, telah berperan secara efektif (Soulisa et al., 2022). Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, efektivitas strategi pembelajaran dan kurikulum, serta menilai kesesuaian antara potensi siswa dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Instrumen penilaian hasil belajar merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh, mengkaji, dan menafsirkan informasi terkait proses serta hasil belajar siswa secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Instrumen ini dapat berbentuk berbagai alat seperti rubrik penilaian, kuesioner, tes, observasi, maupun teknik lainnya (Suharsiwi et al., 2024). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Rohman, 2023). Apabila instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan standar kualitas, maka pencapaian belajar siswa dapat terpantau secara optimal dan dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran selanjutnya. Suatu alat tes dikategorikan baik apabila memenuhi tiga unsur utama, yakni validitas, reliabilitas, dan tingkat kepraktisan dalam penggunaannya (Destiana et al., 2020).

Salah satu bentuk evaluasi yang dianjurkan sejak diberlakukannya kurikulum berbasis keterampilan adalah penilaian portofolio. Metode ini memberikan manfaat ganda, baik bagi siswa maupun guru. Bagi peserta didik, portofolio berfungsi sebagai media untuk menelusuri proses kerja mereka, merefleksikan strategi belajar, serta memantau perkembangan dari waktu ke waktu. Sementara bagi guru, portofolio menjadi sarana untuk mengevaluasi makna dari hasil kerja siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan komitmen dalam proses mengajar. Portofolio juga diartikan sebagai kumpulan karya siswa yang mencerminkan usaha, perkembangan, dan capaian akademik mereka dalam kurun waktu tertentu (Syahrana & Sukenti, 2023 ; Safitri, 2024). Inti dari penilaian portofolio adalah menilai hasil kerja siswa secara individual pada suatu mata pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pada akhir periode, karya-karya tersebut dikaji oleh guru dan juga oleh siswa itu sendiri. (Maulina & Hazilina, 2022 ; Maulani et al., 2023). Dari sinilah, perkembangan kemampuan belajar dapat dinilai dan digunakan sebagai dasar umpan balik untuk pembelajaran berikutnya.

Sementara itu, teori kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983 menjadi dasar penting dalam dunia pendidikan modern. Gardner menentang pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan IQ sebagai indikator kecerdasan. Menurutnya, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah sehari-hari serta menghasilkan solusi baru secara kreatif. Ia mengidentifikasi sembilan jenis kecerdasan, yaitu linguistik, logika-matematika, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial (Suarch, 2005). Dalam konteks pendidikan anak, kecerdasan majemuk mencerminkan potensi untuk menyelesaikan tantangan serta menghasilkan karya yang bermakna dalam suatu konteks budaya, khususnya dalam bidang linguistik (Adriana, 2022). Pembelajaran

berbasis kecerdasan majemuk linguistik juga membantu guru membimbing siswa sesuai dengan bakat, minat, serta kekuatan personal masing-masing (Maemonah, 2022). Oleh sebab itu, penerapan teori ini dalam pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan siswa agar siap menghadapi berbagai tantangan masa kini.

Kemampuan menulis termasuk ke dalam salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan ini merupakan kecakapan dalam menyampaikan ide, opini, serta perasaan kepada orang lain melalui bentuk tulisan. Agar makna yang dimaksud dapat tersampaikan dengan tepat, diperlukan penguasaan terhadap aspek kebahasaan, seperti pilihan kosakata, struktur kalimat, dan penerapan ejaan yang sesuai. Tujuan utama dari kegiatan menulis adalah sebagai sarana komunikasi tertulis. Setiap jenis tulisan tentu memiliki maksud dan sasaran tertentu (Situmorang, 2018). Dengan demikian, menulis adalah media untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, serta emosi dalam bentuk tulisan. Aktivitas ini bukanlah bakat semata, melainkan kemampuan yang bisa diasah melalui latihan yang terus-menerus.

Teks deskripsi merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks ini berfungsi menyampaikan gambaran yang lengkap dan rinci kepada pembaca agar mereka dapat memahami atau membayangkan objek yang dijelaskan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak (Ahmad et al., 2020). Umumnya, teks deskripsi menggambarkan objek tertentu secara rinci, seperti suasana alam, keadaan ruangan, atau sosok seseorang. Dengan demikian, teks ini bertujuan memberikan ilustrasi yang jelas mengenai suatu objek, tempat, atau individu sesuai dengan kenyataan yang diamati (Khoerunnisa, 2019). Kegiatan menulis teks deskripsi, bila dikembangkan secara optimal, dapat mendorong siswa berpikir kritis, baik secara audio, visual, maupun gabungan keduanya (Ariyana, 2020). Proses penulisan deskripsi memungkinkan peserta didik untuk menuangkan pengamatan mereka secara terperinci sehingga pembaca mampu merasakan apa yang dijelaskan oleh penulis seolah-olah sedang mengalaminya secara langsung.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa proses penilaian terhadap keterampilan menulis teks deskripsi di SMP Plus Al-Ibrohimy masih belum menggunakan instrumen yang terstruktur dan belum menerapkan prinsip penilaian portofolio secara tepat. Guru masih mengandalkan metode penilaian tradisional, yang cenderung kurang objektif dan tidak memberikan dorongan maksimal dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk merancang dan menyediakan instrumen penilaian portofolio yang valid dan andal, sehingga guru memiliki acuan yang tepat dalam menilai hasil menulis siswa secara lebih adil dan menyeluruh. Di samping itu, instrumen ini diharapkan mampu merangsang kreativitas dan keaktifan siswa dalam menulis.

Penelitian ini diperkuat oleh beberapa studi sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena dan rekan-rekan (2023) yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Penilaian Portofolio*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan penilaian alternatif seperti portofolio dapat mengumpulkan bukti autentik tentang kemajuan siswa, yang sangat berguna dalam menentukan langkah perbaikan pembelajaran. Kemudian, Irma Nur Af'idah dan Ma'rufah Ma'rufah (2022) dalam penelitiannya berjudul *Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Portofolio Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah* menunjukkan bahwa penerapan penilaian portofolio mencakup pengumpulan tugas individu maupun kelompok yang didasarkan pada kurikulum dan RPP, yang kemudian dicatat secara sistematis oleh guru. Penelitian lainnya oleh Balqis Syahrana dan Desi Sukenti (2023) dalam *Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Materi Menulis Teks Eksplanasi* menyimpulkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan terbukti valid, praktis, serta efektif dalam mengevaluasi

kemampuan siswa, dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran menulis.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan penilaian portofolio sebagai alat evaluasi pembelajaran, dengan tujuan akhir untuk memperbaiki mutu pembelajaran serta menghasilkan instrumen yang andal dan aplikatif. Namun, perbedaan utama terletak pada objek kajian: penelitian ini secara khusus mengembangkan instrumen penilaian portofolio untuk keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP, sedangkan studi sebelumnya berfokus pada jenis teks maupun jenjang pendidikan yang berbeda, serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti kajian implementasi dan efektivitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat sebuah instrumen portofolio dilihat dari validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya, serta untuk mengetahui kecerdasan majemuk siswa kelas VII SMP Plus Al-Ibrohimy. Instrumen ini diharapkan mampu menjadi alat ukur yang mendukung penerapan kecerdasan majemuk serta menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Marinu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penyusunan serta pemanfaatan instrumen penilaian portofolio dalam mengevaluasi keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Plus Al-Ibrohimy. Data yang dikumpulkan mencakup hasil dari wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi terkait pelaksanaan penilaian menulis, termasuk tanggapan dari guru dan siswa terhadap instrumen yang dirancang dalam penelitian ini. Sumber data dalam studi ini terdiri atas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik kelas VII dengan cara wawancara guru mata Pelajaran, dan kepala sekolah mengenai teks deskripsi, serta dokumen pelengkap seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan hasil karya tulis siswa. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data (memilah dan menyederhanakan informasi yang relevan), penyajian data (menyusun data dalam bentuk naratif atau visual untuk dianalisis lebih lanjut), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (menentukan makna dari data yang telah dianalisis) (Rijali, 2018). Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi, baik dari segi metode maupun sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen yang diperoleh. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang berasal dari guru dan siswa sebagai informan utama. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana instrumen penilaian portofolio dikembangkan dan diimplementasikan, serta sejauh mana instrumen tersebut selaras dengan karakteristik materi menulis teks deskripsi dan kebutuhan peserta didik di lingkungan SMP Plus Al-Ibrohimy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan instrumen portofolio sebagai alat ukur kecerdasan majemuk dalam keterampilan menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP Plus Al-Ibrohimy, yang dilaksanakan sepanjang bulan Mei 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam, guna memperoleh gambaran komprehensif terkait proses implementasi dan respons pengguna terhadap instrumen yang dirancang.

Manfaat Instrumen portofolio

Penggunaan instrumen penilaian portofolio memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengevaluasi kemampuan menulis teks deskriptif. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuannya memberikan gambaran penilaian yang menyeluruh, karena penyusunannya didasarkan pada landasan teori yang mencakup aspek evaluasi pendidikan, konsep dasar portofolio, keterampilan menulis deskripsi, serta teori kecerdasan majemuk. Oleh karena itu, guru tidak hanya menilai produk akhir tulisan siswa, tetapi juga memperhatikan proses berpikir, kreativitas, dan perkembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan. Pemahaman teoritis ini menjadi pijakan utama dalam menetapkan indikator penilaian yang relevan dengan karakteristik materi serta selaras dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. manfaatan indikator menjadi langkah esensial untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara optimal dan adaptif (Rasyid, 2021).

Instrumen penilaian portofolio memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, terutama karena dirancang secara sistematis melalui penyusunan rubrik penilaian. Rubrik tersebut mencakup aspek-aspek utama yang dinilai, seperti pemilihan kata, struktur kalimat, dan ketepatan dalam mendeskripsikan objek. Kriteria yang disusun secara jelas, terukur, dan objektif mempermudah guru dalam mengevaluasi hasil karya siswa secara adil dan menyeluruh. Keunggulan ini semakin diperkuat oleh tanggapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa instrumen portofolio sangat membantu dalam mengidentifikasi kemampuan linguistik siswa secara lebih mendalam sebagaimana disampaikan oleh guru.

“Melalui portofolio, kita dapat menilai kemampuan linguistik siswa dari segi pilihan kata, struktur kalimat, dan kedalaman deskripsi. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi biasanya mampu menggambarkan objek secara detail dengan bahasa yang hidup.”

Kutipan 1. Hasil wawancara guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Plus Al-Ibrohimi, terungkap bahwa penerapan penilaian portofolio memainkan peranan signifikan dalam mengukur keterampilan menulis siswa secara menyeluruh. Penilaian ini dianggap mampu merefleksikan proses perkembangan belajar siswa secara bertahap dan menyatu, terutama dalam mengidentifikasi kecerdasan linguistik siswa selama satu periode pembelajaran (Ansya et al., 2024). Menurut guru *“Melalui portofolio, kita dapat menilai kemampuan linguistik siswa dari segi pilihan kata, struktur kalimat, dan kedalaman deskripsi. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi biasanya mampu menggambarkan objek secara detail dengan bahasa yang hidup.”* Jadi, portofolio memungkinkan guru untuk menilai aspek-aspek penting dalam kemampuan menulis siswa, seperti pemilihan diksi, penyusunan kalimat, serta sejauh mana kedalaman dan kejelasan uraian deskriptif yang ditulis oleh siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi biasanya menunjukkan kemampuan untuk menggambarkan objek dengan detail yang kuat dan bahasa yang ekspresif. Mereka juga cenderung mampu menghadirkan imaji yang hidup dalam tulisan melalui penggunaan gaya bahasa yang khas dan penuh kreativitas.

Temuan dari wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang dilakukan pada bulan April 2025. Dalam salah satu kegiatan menulis teks deskripsi bertema “Suasana Pasar Tradisional”, beberapa siswa menunjukkan keterampilan tinggi dalam eksplorasi bahasa. Mereka mampu menerapkan unsur stilistika seperti majas metafora dan personifikasi secara tepat. Contohnya, seorang siswa menulis kalimat: “Mentari pagi mencairkan embun yang enggan berpisah dari daun pisang di sudut lapak.” Kalimat ini menunjukkan tidak hanya kekuatan dalam mendeskripsikan, tetapi juga kepekaan terhadap unsur estetis dalam bahasa, menandakan kecerdasan linguistik yang menonjol. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang menghasilkan

deskripsi secara sederhana, tanpa banyak variasi dalam pilihan kata maupun penggunaan gaya bahasa yang khas.

Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan rubrik portofolio memberikan manfaat dan kemudahan dalam memantau progres siswa secara bertahap. Setiap tugas yang dikumpulkan dalam portofolio menjadi representasi dari perkembangan berpikir serta kemampuan berbahasa siswa. Dengan adanya rubrik yang secara khusus dirancang untuk menilai aspek linguistik, guru dapat lebih mudah memetakan potensi siswa secara individual. Hal ini sangat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang bersifat diferensiatif, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik (Ariyati & Muryaninhsih, 2020). Selain itu, penilaian portofolio ini tidak hanya berfungsi pada awal pembelajaran sebagai sarana mengenali kemampuan dasar dan kecenderungan linguistik siswa, tetapi juga dimanfaatkan pada akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi sumatif. Dengan demikian, portofolio berperan dalam menilai kemajuan keterampilan menulis siswa secara berkelanjutan, sekaligus menjadi alat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dalam proses pembinaan menulis yang efektif. Kutipan wawancara berikut menguatkan pandangan guru terhadap pengaruh manfaat Instrumen ini dalam kegiatan evaluasi.

Kecerdasan Majemuk Siswa

Kecerdasan linguistik dapat ditumbuhkan melalui berbagai aktivitas pemanggilan kembali (recalling) yang mencakup seluruh area pembelajaran. Kegiatan ini meliputi salam dari guru, doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, serta pelaksanaan secara kolektif yang diyakini mampu mendorong perkembangan kecerdasan linguistik anak (Mustajab et al., 2020).

Meskipun pendekatan gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik (VAK) cukup populer, tidak terdapat bukti ilmiah yang mendukung anggapan bahwa menyesuaikan metode belajar dengan gaya belajar individu secara langsung meningkatkan hasil pembelajaran (Masganti, 2021). Gardner menyarankan para pendidik untuk menerapkan prinsip "pemajemukan dalam mengajar", yaitu menyampaikan materi melalui berbagai pendekatan agar siswa lebih mudah memahami. Guru dituntut untuk menunjukkan penguasaan terhadap materi melalui beragam metode pengajaran.

Dalam upaya memperkuat kecerdasan majemuk, khususnya kecerdasan linguistik, penggunaan penilaian portofolio memberi peluang bagi guru untuk menelusuri secara utuh perkembangan kemampuan menulis siswa. Melalui pengkajian sistematis terhadap karya tulis deskriptif yang dihasilkan secara bertahap, guru dapat mengidentifikasi sensitivitas siswa dalam pemilihan kosakata, penerapan gaya bahasa, serta dalam menyampaikan pesan secara jelas dan ekspresif. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru berikut:

"Portofolio menunjukkan perkembangan narasi dari tahap awal hingga akhir. Siswa yang punya kecerdasan linguistik tinggi biasanya mampu menyesuaikan gaya bahasa sesuai objek yang dideskripsikan, misalnya beda saat mendeskripsikan tempat, suasana, atau tokoh."

Kutipan 2. Hasil wawancara.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Plus Al-Ibrohimi mengungkapkan bahwa penggunaan instrumen portofolio dalam menilai keterampilan menulis teks deskripsi memberi kesempatan bagi guru untuk mengamati perkembangan narasi siswa secara bertahap. Guru menegaskan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi cenderung dapat menyesuaikan gaya bahasa mereka sesuai

dengan objek yang dideskripsikan. Penulisan yang digunakan untuk menggambarkan tempat, suasana, maupun tokoh berbeda-beda dengan tujuan menciptakan efek deskriptif yang khas. Kemampuan beradaptasi dengan gaya bahasa ini menjadi salah satu tanda utama kecerdasan linguistik siswa.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil observasi tugas portofolio siswa. Dalam karya tulis mereka, terlihat variasi dalam penyusunan deskripsi sesuai dengan jenis objek yang digambarkan. Saat mendeskripsikan tempat, siswa cenderung menonjolkan detail visual dan aspek spasial seperti warna, bentuk, serta posisi. Untuk menggambarkan suasana, mereka menggunakan pilihan kata yang membangun kesan emosional, misalnya kata “sunyi” untuk menggambarkan keheningan atau “riuh” untuk kesan keramaian. Dalam deskripsi tokoh, siswa sering menggunakan karakterisasi tidak langsung melalui tindakan dan dialog. Penggunaan gaya bahasa yang relevan dengan objek menunjukkan kepekaan linguistik mereka dalam mengolah informasi menjadi narasi yang komunikatif dan ekspresif. Gaya bahasa ini mengandung elemen stilistika yang mampu menyampaikan perasaan yang ingin diungkapkan oleh penulis (Setiawati, 2021).

Siswa dengan kecerdasan linguistik yang tinggi terlihat memanfaatkan sinonim dan konjungsi yang beragam guna menghindari pengulangan dan memperkaya struktur kalimat. Kalimat-kalimat tersebut terbangun dengan keterpaduan yang logis dan estetis antar kalimat. Portofolio dalam konteks ini bukan hanya sebagai alat penilaian akhir, tetapi juga berfungsi sebagai dokumentasi perkembangan kemampuan berbahasa serta cerminan dari keterampilan berpikir tingkat lanjut. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang memuat aspek gaya bahasa, variasi struktur, dan refleksi inspiratif, guru mampu menilai lebih dari sekadar keterampilan teknis. Pembelajaran berbasis portofolio menekankan prinsip pembelajaran kolaboratif, pendekatan yang berpusat pada siswa, sifat demokratis, berlandaskan data atau fakta, bersifat multidimensional, serta peran guru sebagai fasilitator baik di dalam maupun di luar kelas (Akbar, 2024).

Guru dapat mengukur sejauh mana siswa menunjukkan kecerdasan linguistik yang tercermin dari kepekaan terhadap nuansa bahasa, kemampuan ekspresi, dan kesadaran terhadap gaya penulisan dalam teks deskripsi. Pelaksanaan penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dengan instrumen portofolio dilakukan secara bertahap selama periode pembelajaran. Setiap siswa mengumpulkan karya tulis deskripsi secara berkala yang kemudian dinilai oleh guru berdasarkan rubrik penilaian yang sudah disusun dengan sistematis. Pendekatan ini memungkinkan guru menilai perkembangan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh, tidak hanya menilai hasil akhir saja, tetapi juga proses dan kemajuan yang telah dicapai selama pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan.

“Portofolio bukan hanya dokumen kumpulan tugas. Ini alat yang tepat untuk memantau bagaimana siswa dengan kecerdasan linguistik berkembang dari tugas ke tugas, termasuk kemampuan mereka merespons umpan balik.”

Kutipan 3. Hasil wawancara guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Plus Al-Ibrohimi, ditemukan bahwa portofolio tidak sekadar merupakan kumpulan hasil kerja siswa, melainkan juga berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif untuk memantau perkembangan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam ranah kecerdasan majemuk linguistik. Guru menyampaikan bahwa portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemajuan secara berkelanjutan dari tugas satu ke tugas berikutnya, serta memperlihatkan respons mereka terhadap umpan balik yang diterima. Umpan balik ini tidak hanya berperan sebagai koreksi, tetapi juga memicu

proses pembelajaran reflektif sekaligus meningkatkan kualitas karya tulis siswa. Temuan dari observasi pada kegiatan menulis teks deskripsi memperkuat pernyataan tersebut. Setelah mendapatkan komentar tertulis dari guru, siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam revisi tulisan mereka, seperti mengganti kalimat pasif menjadi kalimat aktif yang lebih komunikatif, serta mengubah kata kerja yang kurang kuat seperti “membuat” atau “melakukan” menjadi kata kerja yang lebih bermakna seperti “membangun”, “menyusun”, atau “menggambarkan”. Perubahan ini mencerminkan peningkatan kesadaran bahasa yang merupakan salah satu tanda kecerdasan linguistik.

Temuan ini membuktikan bahwa penilaian portofolio yang dilengkapi dengan umpan balik terstruktur dan ruang refleksi pribadi efektif dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Memberikan umpan balik secara kualitatif pada siswa merupakan strategi pembelajaran yang bermanfaat bagi guru, tanpa harus selalu mengacu pada pemberian skor atau nilai numerik (Marzuki, 2023). Pendekatan ini menempatkan siswa bukan hanya sebagai penerima informasi pasif, tetapi sebagai pelaku aktif dalam proses belajar menulis, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus memperbaiki tulisan. Oleh karena itu, penilaian portofolio berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menginspirasi partisipasi aktif dan kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi. Secara keseluruhan, penerapan instrumen portofolio ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis di SMP Plus Al-Ibrohimi. Instrumen tersebut menjadi sarana yang efektif untuk mendukung evaluasi autentik yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa secara holistik dan berkelanjutan (Achmad et.al, 2022). Para guru pun menyatakan dukungan terhadap penggunaan portofolio, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia.

“Kami mendukung guru dalam menerapkan portofolio karena tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akademik, tetapi juga alat untuk memetakan kecerdasan siswa, termasuk kecerdasan linguistik. Itu penting untuk pengembangan bakat sejak dini.”
Kutipan 4. Hasil wawancara guru.

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah SMP Plus Al-Ibrohimi, ditemukan bahwa portofolio diterima sebagai metode penilaian yang tidak hanya menilai aspek akademis, tetapi juga memetakan kecerdasan linguistik siswa secara komprehensif. Sekolah mengakui pentingnya pembinaan kemampuan bahasa sejak tahap awal sebagai bagian dari pendidikan yang holistik. Dukungan ini tercermin dalam pengelolaan administrasi pembelajaran di sekolah, di mana guru secara rutin mencatat kemajuan siswa setiap bulan, khususnya dalam aspek kebahasaan seperti perkembangan kosakata, struktur kalimat, variasi gaya bahasa, serta kemampuan menyusun ide menjadi narasi deskriptif. Catatan ini memudahkan guru dalam mengidentifikasi pola perkembangan kecerdasan linguistik siswa secara terorganisir.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup terbatas karena hanya menitikberatkan kajian linguistik pada keterampilan menulis teks deskripsi (Panggabean et.al., 2024). Aspek kebahasaan lainnya, seperti kemampuan berbicara, membaca, dan menyimak belum terakomodasi dalam penelitian ini, padahal ketiganya juga berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan linguistik secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan linguistik siswa dalam konteks komunikasi yang lebih luas.

Selain tugas-tugas terstruktur, hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah juga menyediakan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi melalui sesi menulis bebas secara berkala. Pada sesi ini, siswa diberi kebebasan menulis sesuai dengan minat dan gaya pribadi tanpa batasan tema tertentu. Hasil dari kegiatan tersebut digunakan untuk menilai orisinalitas, spontanitas, serta kepekaan linguistik siswa dalam konteks yang

lebih fleksibel dan non-terstruktur. Temuan ini memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada hasil akhir dari pembelajaran formal, melainkan juga memberikan perhatian pada proses kreatif dan orisinalitas pemikiran siswa. Kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan linguistik dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara autentik. Penilaian portofolio yang diterapkan oleh guru menggambarkan hasil dari penggunaan metode ini dalam pembelajaran (Kuntarto & Gustina, 2019). Oleh karena itu, dukungan dari institusi sekolah terhadap penerapan portofolio menegaskan bahwa instrumen pembelajaran ini tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan potensi individu siswa, terutama dalam mengembangkan kecerdasan linguistik secara terencana, terukur, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan instrumen penilaian berbasis portofolio memiliki kontribusi penting dalam mengenali dan mengasah kecerdasan majemuk siswa, khususnya kecerdasan linguistik, pada peserta didik kelas VII di SMP Plus Al-Ibrohimi. Portofolio tidak semata sebagai alat untuk menilai hasil akhir, melainkan menjadi media autentik yang mencerminkan proses perkembangan keterampilan berbahasa secara bertahap. Dengan menggunakan rubrik penilaian yang disusun secara sistematis—mencakup aspek diksi, struktur kalimat, dan kelengkapan deskripsi—guru lebih mudah memetakan kecenderungan kecerdasan linguistik setiap siswa secara terarah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa yang menunjukkan tingkat kecerdasan linguistik tinggi mampu memanfaatkan bahasa secara kreatif dan ekspresif serta merespons umpan balik dengan baik. Dukungan pihak sekolah terhadap penerapan portofolio turut memperkuat fungsinya sebagai instrumen untuk menggali potensi kecerdasan majemuk siswa. Oleh karena itu, penilaian portofolio tidak hanya terbatas pada aspek akademik, melainkan juga efektif dalam mengembangkan bakat individual siswa secara holistik dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H. et.al. (2022). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, 5685.
- Ahmad, S. et.al. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII.1 MTS Negeri 2 Kaur, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, Vol. 3, No. 1, 47.
- Akbar, A. et.al. (2024). Penerapan Evaluasi Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana, *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 4, 5570.
- Ansyah, Y.A. et.al. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar, Indiktika: *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2, 181.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Juli, 3.
- Ariyana, Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, Vol. 3, No. 2, 359-360.
- Ariyati, T. & Muryaningsih, S. Penerapan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Bagi Siswa Paud Aisyiyah Di Cabang Aisyiyah Rawalo, Seminar Nasional LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 284.
- Busnawir. (2025). Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, & Aplikasi), (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 5-6.

- Destiana, D. et.al. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol. 3 No. 2 (September), 120.
- Khoerunnisa, E. et.al. (2019). Super Complete SMP/MTS 7,8,9 Rangkuman Inti Materi, (Cilodong: Sahabat Pelajar Cerdas).
- Kuntarto, E. & Gustina, R. (2019), Pelaksanaan Penilaian Portofolio Di Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.4 No. 2, 192.
- Maemonah, D.T.D. (2022). Analisis bahan ajar kurikulum 2013 berbasis kecerdasan majemuk Tema 8 kelas III sekolah dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, Januari, 16-17.
- Marzuki, I. (2023), Urgensi Penilaian Portofolio Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Society 5.0, *Tadarus Tarbawy*. Vol. 5 No. 2, 176.
- Masganti, Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional, (Jakarta: kencana, 2021), hlm. 40.
- Maulani, G. et.al. (2023). Evaluasi Pembelajaran, (Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka), 122.
- Maulina, I. Hazilina, (2022). Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi COVID-19, *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 4 (2022), 3352.
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381.
- Nila Martha Yehonala Situmorang, N.M.Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions, *Journal of Education Action Research*, Vol. 2, No. 2, 166.
- Panggabean, S. et.al. (2024). Penguatan Kecerdasan Linguistik Forensik Bhabinkamtibmas dalam Mencegah Defamasi Bahasa dengan Muatan Dugaan Intoleransi Kebhinekaan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-salam (JPMA)*, Vol. 4 No. 2 (Juli-Desember) 2024, 49.
- Rasyid, R. et.al. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pembelajaran Kurikulum 2013 SDN 210 Bottopenno, *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.2, September, 189.
- Reviva Safitri, R. e.al. (2024). Evaluasi Pembelajaran, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management), 67-68.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (Januari-Juni), 83.
- Rohman, S. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Taksonomi Bloom, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 8 No. 30 (Juni), 87.
- Setiawati, A.F. et.al, (2021), Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 26, No. 1, April, 27.
- Soulisa, I. et.al. (2022). Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung), 222-236.
- Suarc, K. (2005). Kecerdasan Majemuk Pada Anak, *Sari Pediatri*, Vol. 7, No. 2, September, 85-92.
- Suharsiwi et.al. (2024). Pengembangan Instrumen Anak Usia Dini, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka), 15-16.
- Syahrana, B. Sukenti, D. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Materi Menulis Teks Eksplanasi, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (Oktober), 80.
- Tabun, Y.F. et.al. (2021). Teori Pembelajaran, (Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), 179-180.

